

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP MUTU LAPORAN AUDIT INTERNAL
(Studi Kasus Pada PT. Technology And Engineering Simulation Sarijadi Bandung)**

**Muhammad Iqbal
Suci Puspita Sari**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRACT

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal Pada PT. Technology and Engineering Simulation Sarijadi Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan 30 kuesioner kepada 30 orang pegawai instansi di PT. Technology and Engineering Simulation Sarijadi Bandung. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner menggunakan analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis tersebut antara lain yang pertama menunjukkan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap mutu laporan audit internal. Hasil analisis kedua menunjukkan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap mutu laporan audit internal.

Kata kunci: **Kompetensi, Independensi Auditor dan Mutu Laporan Audit Internal**

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang semakin pesatnya perkembangan perusahaan besar terutama kantor akuntan publik (KAP) diindonesia. Salah satunya manfaat jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengembalian keputusan. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dan salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengembalian keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku diindonesia.oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karna kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan mnghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor

memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Syarat pengauditan pada standar auditing, meliputi tiga hal, yaitu: (SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laprannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Hal-hal yang terutang dalam standar umum inilah yang nantinya akan dijadikan tolak ukur atau parameter seorang auditor itu independen dan kompeten atau tidak di dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing, pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang mencukup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan audit.

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Di Indonesia, masalah audit *tunure* untuk masa kerja auditor dengan klien sudah dalam keputusan menteri keuangan No. 423/KMK.02/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor yang paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk kantor akuntan publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (*Excluded variables*). Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

Hasil dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Kualitas pendidikan pengalaman auditor sebagai penopang utama kompetensi seorang auditor.
2. Independensi auditor menjadi salah satu unsur profesionalitas dalam audit.
3. Beberapa proses audit ada biaya-biaya cukup besar yang diaudit karena kurangnya ketelitian dalam melakukan suatu pekerjaan. Perlu kita samakan terlebih dahulu persepsi arti dari pada representasi, apapun istilahnya representasi secara sederhananya adalah biaya untuk memelihara penghasilan.
4. Latar belakang perusahaan audit internal memiliki persepsi secara sederhana dalam laporan keuangan intern perusahaan yang disamakan dalam suatu laporan Yang terjadi sehingga tidak menyebabkan perbedaan tersebut.
5. Auditor internal yang ditugaskan oleh *president director* hampir sebagaian besar adalah karyawan sehingga independensi auditor internal sangat diragukan.

Oleh karena itu disini sangat terlihat pentingnya mutu (kualitas) pengelolaan keuangan auditor dalam sebuah perguruan tinggi karna sedikit saja ada kesalahan atau kelalaian persiapan dalam mengaudit. Dari latar belakang yang di jelaskan di atas, saya akan memfokuskan kepada sistem pengelolaan keuangan dalam sebuah perusahaan, dan saya akan membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan pengalaman auditor sebagai penopang utama kompetensi seorang auditor.
2. Independensi auditor menjadi salah satu unsur profesionalitas dalam audit.
3. Beberapa proses audit ada biaya-biaya cukup besar yang diaudit karena kurangnya ketelitian dalam melakukan suatu pekerjaan. Perlu kita samakan terlebih dahulu persepsi arti dari pada representasi, apapun istilahnya representasi secara sederhananya adalah biaya untuk memelihara penghasilan.
4. Latar belakang perusahaan audit internal memiliki persepsi secara sederhana dalam laporan keuangan intern perusahaan yang disamakan dalam suatu laporan Yang terjadi sehingga tidak menyebabkan perbedaan tersebut.
5. Auditor internal yang ditugaskan oleh *president director* hampir sebagaian besar adalah karyawan sehingga independensi auditor internal sangat diragukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kompetensi di PT. T&E Simulation.
2. Bagaimana gambaran Independensi Auditor di PT. T&E Simulation.
3. Bagaimana gambaran Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.
4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi secara Parsial terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation.
5. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor secara Parsial terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.

6. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor secara Simultan terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung. Disamping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap mutu laporan audit internal.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Kompetensi di PT. T&E Simulation.
2. Untuk mengetahui gambaran Independensi Auditor di PT. T&E Simulation.
3. Untuk mengetahui gambaran Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi secara Parsial terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation.
5. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor secara Parsial terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor secara Simultan terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT.T&E Simulation.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan pemerintah dalam menilai kondisi perusahaan untuk digunakan sebagai masukan dan saran dalam pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang mengenai mutu laporan audit internal.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dokumen juga kepustakaan, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.
3. Bagi Penulis
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Bale Bandung. Dan menambah wawasan tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap mutu laporan audit internal.
4. Bagi Pihak Lain
Dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian dengan judul dan penelitian yang sejenis.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. T&E Simulation berlokasi Jalan Lemah Neundeut No.8 Sarijadi Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu melaksanakan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret s/d Agustus 2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1.1 Definisi Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dengan demikian, tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan seseorang di dalam organisasi atau suatu instansi pemerintah atau swasta.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP,2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Menurut Alvin A. Arens et. All (2012:42) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan.

1.1.2 Definisi Independensi Auditor

Independensi menurut *Arens dkk.* (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) apa bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010):

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

1.1.3 Mutu Laporan Audit Internal

Laporan audit internal adalah dapat menjadi sebuah instrument yang kuat jika dibuat dan dipergunakan dengan baik. Laporan audit internal dapat menciptakan kesan ke profesionalan audit. Laporan tersebut dapat memberitahukan kepada klien

manajemen, senior manajemen dalam kejadian-kejadian penting yang tidak akan ketahu kecuali jika diberitahukan.

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Boynton (2010:499) yaitu:

- a) Suatu laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan audit selesai. Laporan intern itu bisa dalam bentuk tertulis atau lisan dan dapat disampaikan secara formal ataupun informal.
- b) Auditor internal tertulis yang membahas kesimpulan dan rekomendasi pada tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final.
- c) Laporan haruslah objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
- d) Laporan harus menyatakan tujuan, ruang lingkup, dan hasil audit, dan bila tepat, laporan itu juga harus berisi suatu pernyataan pendapat auditor.
- e) Laporan dapat mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.
- f) Pandangan audit tentang kesimpulan dan rekomendasi audit disertakan dalam laporan audit.
- g) Direktur auditing internal atau designee harus mereview dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu akan dibagikan.

1.1.4. Penelitian Terdahulu

Sekar Mayangsari (2003) dengan judul pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap audit: sebuah kuasiekperimen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan mempengaruhi pendapat audit dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya.

Nurchasanah dan Rahmanti (2003) dengan judul analisis factor-faktor penentu kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian hanya pengalaman melakukan audit dan keterbitan pimpinan KAP yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Teguh Harhinto (2004) dengan judul pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit studi empiris KAP di Jawa TImur. Berdasarkan hasil penelitian keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

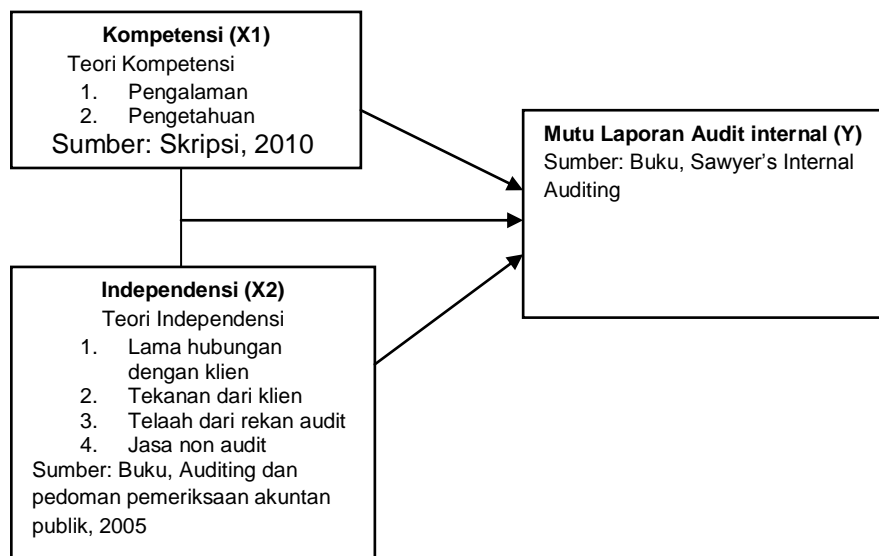
Adi Purnomo (2007) dengan judul persepsi auditor tentang pengaruh factor-faktor keahlian dan independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menurut perspsi auditor factor-faktor keahlian yaitu pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan factor-faktor independensi menurut persepsi auditor hanya tekanan klien yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

1.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2012:89) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya menurut Muhamad (2009:75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Menurut Riduwan (2004:25) kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir ini menjelaskan antar variabel.

Berikut gambaran paradigma dalam penelitian ini:



**Gambar 2.2
Paradigma Penelitian**

2.6 hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang diterima sementara terhadap masalah penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar kerja yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Kompetensi Terhadap Mutu Laporan Audit Internal Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung.
- Ha₂ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung.
- Ha₃ : Terdapat Pengaruh Signifikan antara Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2014:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Obyek penelitian ini adalah Kompetensi sebagai variabel (X1), Independensi Auditor sebagai variabel (X2) dan terhadap Mutu Laporan Audit Internal sebagai variabel (Y) pada PT. T&E Simulation Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian survey dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT. T&E Simulation (Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2003) yang berjumlah 42 orang. Alasannya karena Kota Bandung termasuk kota besar di Jawa Barat yang sudah banyak KAP, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar hasil penelitian, sehingga keterlibatannya dalam penentuan mutu laporan audit internal.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (2014:81)

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Untuk memperoleh informasi data, penulis menyebarkan kuisisioner kepada seluruh responden yang dijadikan sampel. Kuisisioner (*questionnaires*) menurut Sekaran dan Bougie (2013:147) bahwa :

“Kuisisioner adalah suatu kumpulan pertanyaan yang ditulis lebih dahulu, kemudian responden yang berjumlah minimal 30 responden menjawab pertanyaan mereka, biasanya dalam alternative yang lebih erat”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap mutu laporan audit internal.

2. Data Primer (*primary data*)

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Sekaran dan Bougie (2013:38). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pembagian kuisisioner (*questionnaires*).

Adapun kuisisioner yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu terdiri dari:

a) Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, menyangkut identitas responden diantaranya: nama, jabatan, pendidikan terakhir, lama bekerja, yang kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas menentukan jawabannya.

b) Pertanyaan Khusus

Pertanyaan khusus merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki auditor dan sejauhmana auditor memegang prinsipindependen dalam pelaksanaan auditing di perusahaan, yang kemudian akan terukur terhadap mutu laporan auditor Internal. Pengukuran kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert ini responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dalam kuisisioner dengan memilih satu diantara lima butir dalam pernyataan tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013:220). Tiap pertanyaan dalam kuisisioner akan diberi skor sebagai berikut:

STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

TS (Tidak Setuju) = Skor 2

N (Netral) = Skor 3

S (Setuju) = Skor 4

SS (Sangat Setuju) = Skor 5

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson. Adapun rumus korelasi pearson adalah:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono "Statistik Untuk Penelitian" (2011:228)

Keterangan:

- r = korelasi validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
- n = jumlah responden

Kriteria pengujian validitas, bila korelasi tiap faktor (r_{xy}) tersebut positif dan besarnya $> 0,300$ maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,300$ maka dikatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*Reliabel*).

Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari *Spearman Brown*. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrument menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono "Statistika Untuk Penelitian" (2011:359)

Dimana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Kriteria pengujian reliabilitas, jika $r_{xy} > 0,700$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika $r_{xy} < 0,700$ maka dikatakan tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013 : 160), mengungkapkan bahwa :

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013 : 105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terhadap variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013: 139), menyatakan bahwa :”Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013 : 110), menyatakan bahwa :

”Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).”

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)
 H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Begitupun seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011:275) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" yang menjelaskan bahwa: "Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Mutu Laporan Auditor Internal)
- X₁ = Variabel bebas (Komitmen)
- X₂ = Variabel bebas (Independensi Auditor)
- a = Bilangan berkonstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X₁, X₂ = 0
- b₁, b₂ = Koefisien regresi

Untuk mencari nilai a, b₁ dan b₂ digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \dots\dots\dots (1) \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \dots\dots\dots (2) \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \dots\dots\dots (3) \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antar variabel. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi *pearson* antara variabel X₁ dengan X₂, X₁ dengan Y dan X₂ dengan Y dapat dihitung menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:228)

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel X₁ dengan Y apabila X₂ dibuat tetap, serta variabel X₂ dengan Y apabila X₁ dibuat tetap dapat dihitung menggunakan rumus korelasi parsial sebagai berikut:

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

$$r_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1x_2}^2)} \sqrt{(1 - r_{yx_2}^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:236)

c. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda (simultan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Sumber : Sugiyono (2011:233)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X_1 = selisih variabel bebas ke-2 dengan rata-rata variabel bebas ke-1

X_2 = selisih variabel bebas ke-1 dengan rata-rata variabel bebas ke-2

Y = Selisih variabel terikat dengan rata-rata variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$

1. Apabila hasilnya (-) berarti terdapat hubungan negatif
2. Apabila hasilnya (+) berarti terdapat hubungan positif Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:
 - a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, begitu pula sebaliknya).
 - b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$ maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen Variabel) terhadap variabel terikat (Dependen Variabel), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahuimaka selanjutnya menghitung koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2009:87) bahwa :

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.
Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis, maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Berikut pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Jika nilai $-sig < \beta = 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Hasil Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Laporan Audit Internal. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Jika nilai $F - sig < \beta = 0,5$ maka H_0 ditolak.

2) Menentukan Signifikan

Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% dengan derajat keberhasilan ($dk=k-1$). Untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah batas penerima dan penolakan.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Hasil Uji Validitas Kompetensi (X_1)

Item	Skor	R Kritis	Kategori
X1.1.	0,640	0,300	Valid
X1.2.	0,700	0,300	Valid
X1.3.	0,673	0,300	Valid
X1.4.	0,746	0,300	Valid
X1.5.	0,547	0,300	Valid
X1.6.	0,538	0,300	Valid
X1.7.	0,611	0,300	Valid
X1.8.	0,774	0,300	Valid
X1.9.	0,557	0,300	Valid
X1.10.	0,510	0,300	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20 dan MS Ecel 2007

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (X_2)

Item	Skor	R Kritis	Kategori
X2.1.	0,430	0,300	Valid
X2.2.	0,621	0,300	Valid
X2.3.	0,542	0,300	Valid
X2.4.	0,596	0,300	Valid
X2.5.	0,401	0,300	Valid
X2.6.	0,600	0,300	Valid
X2.7.	0,353	0,300	Valid
X2.8.	0,495	0,300	Valid
X2.9.	0,512	0,300	Valid
X2.10.	0,329	0,300	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20 dan S Excel 2007

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mutu Laporan Audit Internal (Y)

Item	Skor	R Kritis	Kategori
Y.1.	0,728	0,300	Valid
Y.2.	0,558	0,300	Valid
Y.3.	0,772	0,300	Valid
Y.4.	0,867	0,300	Valid
Y.5.	0,843	0,300	Valid
Y.6.	0,861	0,300	Valid
Y.7.	0,774	0,300	Valid
Y.8.	0,716	0,300	Valid
Y.9.	0,672	0,300	Valid
Y.10.	0,677	0,300	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20 dan MS Excel 2007

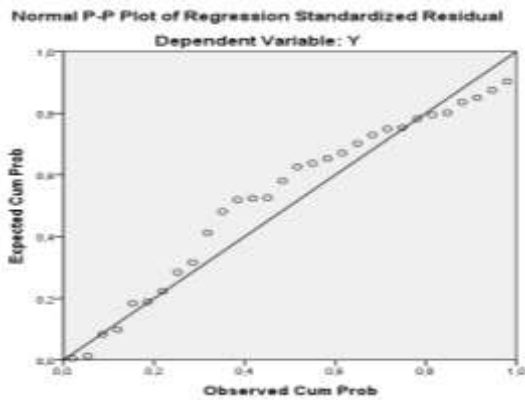
**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,0388	28,5988	25,9939
	Std. Deviation	6,66853	5,69625	7,58040
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,105	,091
	Positive	,069	,105	,073
	Negative	-,069	-,085	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,377	,574	,497
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,897	,966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

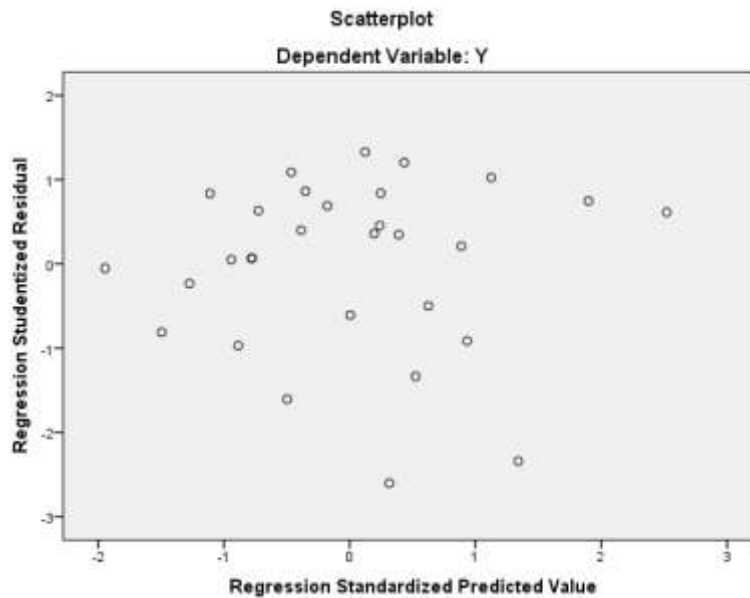


Hasil Normality Plot

Hasil Uji Tes Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,940	1,064
X2	,940	1,064

a. Dependent Variable: Y



Hasil Scatterplot

**Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	1,898

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,246	,469**
	Sig. (2-tailed)		,190	,009
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,246	1	,540**
	Sig. (2-tailed)	,190		,002
	N	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,469**	,540**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
(Constant)		-,443	,661			
1 X1	,358	2,347	,027	,469	,412	,347
X2	,452	2,965	,006	,540	,496	,438

1. Dependent Variable: Y

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,999	6,766		-,443	,661
1 X1	,406	,173	,358	2,347	,027
X2	,601	,203	,452	2,965	,006

a. Dependent Variable: Y

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

**Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,999	6,766		-,443	,661
	X1	,406	,173	,358	2,347	,027
	X2	,601	,203	,452	2,965	,006

a. Dependent Variable: Y

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,368	6,02796

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685,328	2	342,664	9,430	,001 ^b
	Residual	981,082	27	36,336		
	Total	1666,410	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Bandung, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi secara keseluruhan dapat digambarkan Baik, namun demikian secara spesifik masih terdapat kekurangan yaitu terdapat rata-rata skor terendah mengenai : "Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan" dan yang kedua mengenai : "Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan strata (D3, S1, S2, S3) dan dari

kursus serta pelatihan”. Dengan demikian walaupun Kompetensi memiliki kriteria Baik tetapi belum optimal.

2. Independensi Auditor secara keseluruhan berada pada kategori Baik. Namun demikian secara spesifik masih terdapat kekurangan yaitu terdapat rata-rata skor terendah mengenai : “Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik”. Dengan demikian walaupun Independensi Auditor memiliki kriteria Baik tetapi belum optimal.
3. Mutu Laporan Audit Internal secara keseluruhan berada pada kategori Baik. Namun demikian secara spesifik masih memiliki kekurangan dengan adanya nilai terendah mengenai “Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhir audit”. Dengan demikian dapat digambarkan pula bahwa walaupun Mutu Laporan Audit Internal berada pada kategori baik tetapi belum optimal.
4. Kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung. Dengan demikian Kompetensi memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Bandung, artinya semakin baik kompetensi maka akan semakin baik Mutu Laporan Audit Internal demikian pula sebaliknya.
5. Independensi Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung. Dengan demikian Independensi Auditor memberikan kontribusi positif dalam menentukan Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Bandung.
6. Secara simultan Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Mutu Laporan Audit Internal di PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung dengan total pengaruh sebesar 0,411 atau sebesar 41,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Mutu Laporan Auditor Internal tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,589 atau sebesar 58,9% ($1 - R\text{-Square}$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah gratifikasi, *fraud*, *professional care*, relevansi, akuntabilitas laporan keuangan dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Mutu Laporan Audit Internal pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung. Penulis dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini, dari hasil penelitian ini perusahaan mampu menggali sumber-sumber yang dapat meningkatkan Mutu Laporan Audit Internal yang dapat meningkatkan kualitasnya sendiri. Adapun saran hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi baik bagi pribadi ataupun bagi pemerintah maupun perusahaan lainnya, karena seorang yang kompeten dalam suatu pekerjaan harus memiliki rasa tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan yang akan di sandangnya. Oleh karena itu seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman dan pelatihan, setiap auditor harus mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu laporan perusahaan. Bahwa setiap auditor harus sesuai dengan program kerja yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.
2. Independensi Auditor akan jelas sasarannya yaitu seorang auditor yang di dukung oleh independen, karena auditor harus mampu menganalisis dengan baik dalam mengaudit suatu laporan perusahaan. Independensi auditor bagi perusahaan itu sendiri sangat baik, oleh karena itu seorang auditor harus independensi dalam mempertahankan sikap yang independen.

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor
Terhadap Mutu Laporan Audit Internal (Studi Kasus
Pada PT. T&E Simulation Sarijadi Bandung)|
Muhammad Iqbal,Suci Puspitasari**

3. Mutu Laporan Audit Internal harus mempunyai kualitas atau program yang dilaksanakan selanjutnya tidak rutin melakukan analisis laporan audit internal, sebab analisis laporan audit internal sering kali dilakukan hanya apabila diminta laporan audit internal, bahkan sering dilakukan pada akhir periode laporan audit. Hal ini agar dilakukan pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi, apakah seorang auditor harus independen dalam mengaudit suatu laporan yang akan disandanginya.
4. Kompetensi harus memberikan pengaruh terhadap Mutu Laporan Audit Internal, oleh karena itu bahwa kompetensi seorang auditor akan memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan bahwa seorang yang kompeten dalam melakukan suatu pekerjaannya maka nilai Mutu Laporan Audit Internal di perusahaan semakin baik.
5. Independensi Auditor harus memberikan pengaruh terhadap Mutu Laporan Audit Internal, oleh karena itu Independensi Auditor sangatlah penting bagi perusahaan itu sendiri karena seorang yang independen dalam suatu pekerjaan baik dalam memberikan kontribusi dan arahan yang menentukan Mutu Laporan Audit, maka hal ini menjadi perhatian bagi pihak perusahaan maupun pihak lain sekalipun. Maka dari itu Independensi Auditor terhadap Mutu Laporan Audit Internal harus memiliki kualitas yang sangat baik.
6. Kompetensi dan Independensi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Laporan Audit Internal, oleh karena itu Mutu Laporan Audit Internal ditentukan oleh faktor Kompetensi dan Independensi Auditor, maka hal ini menjadi tugas pokok untuk pihak perusahaan agar menjaga kedua faktor tersebut. Serta penentu Mutu Laporan Audit Internal tetap baik dan optimal, sebab apabila secara bersama-sama maka akan baik pula hasil laporan yang telah diaudit dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Lili M. Sadeli 2010. Dasar Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta
Lawrence B.Sawyer, JD, CIA, PA (2005). Dalam Buku Internal Auditing Penerbit Salemba Empat.
- Musrsyidi 2014. Akuntansi Dasar. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sofyan Syafri Harahap 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sofyan Syafri Haraphap 2008. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta
- Sugiono 2012. Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D. Jakarta Alfabeta
- Suharsimi 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke 22, Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2015, Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Ke 28, Bandung; Alfabeta

Referensi Website

- <http://eprints.undip.ac.id/22994/1/SKRIPSI...pdf>
<http://erepo.unud.ac.id/17474/3/1105315032-3-Bab%2011.pdf>
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6565/Bab%202.pdf?sequence=10>

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-audit-internal-definisi.html?m=1>

<http://ilmudunia13.blogspot.com/2017/12/laporan-audit-internal.html?m=1>

<http://care.ac.uk/download/pdf/11722017.pdf>

[http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/.](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/)

[http://keuanganism.com/definisi-dapat-diandalkan/.](http://keuanganism.com/definisi-dapat-diandalkan/)

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Garis_waktu

<http://repository.unpas.ac.id/12258/4/BAB%20II.pdf>

Referensi Jurnal

Alim dkk. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, SNA X. Makasar.

Bawono, I, R., & Singgih, E. M. (2010). *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan kualitas audit (Studi paa KAP Big Four di Indonesia)*. Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Elfarini, Eunike Christina.(2007). Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Yulianti. (2008). Pengaruh Kualitas Jasa Audit Terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Swasta di Jawa. *Tesis*. Universitas Diponegoro: Semarang.